

# Studi Kesalahan Berbahasa: Komentar Netizen pada Salah Satu Unggahan Liputan 6 di TikTok

*by* Selvina Maharani

---

**Submission date:** 19-Jun-2024 09:24PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2405563048

**File name:** JURNAL\_ARJUNA\_VOLUME\_2\_NO\_3\_JUNI\_2024\_hal\_321-329.docx (3.99M)

**Word count:** 2383

**Character count:** 15184



## Studi Kesalahan Berbahasa: Komentar Netizen pada Salah Satu Unggahan Liputan 6 di TikTok

Selvina Maharani<sup>1</sup>, Fira Deyanti<sup>2</sup>, Syifa Fauziah Rahmah<sup>3</sup>, Rian Dwiyanto<sup>4</sup>, Malena Nurhayati<sup>5</sup>, Hindun Hindun<sup>6</sup>

9

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: [maharaniaraa30@gmail.com](mailto:maharaniaraa30@gmail.com)

**Abstract.** Language error analysis is a working procedure to identify language use. In this digital age, humans can communicate through applications or what can be called social media. One of them is TikTok. This research was conducted on one of the Liputan 6 news uploads on TikTok. The purpose of this study is to identify the language skills of netizens in commenting. With this research, the aim is to identify language errors used by netizens to comment such as errors in spelling or errors in the use of grammatical structures. The method used is a qualitative method with a descriptive approach, namely by making observations on the comments of one of the uploads and then recording the language errors found as research data that will be further examined.

**Keywords:** Society, Language Mistake, TikTok

**Abstrak.** Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa. Pada zaman digital ini, manusia bisa berkomunikasi melalui aplikasi atau yang bisa disebut media sosial. Salah satunya adalah TikTok. Penelitian ini dilakukan terhadap salah satu unggahan berita Liputan 6 di TikTok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan berbahasa netizen dalam berkomentar. Dengan adanya penelitian ini, tujuannya untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang digunakan netizen untuk berkomentar seperti kesalahan dalam ejaan atau kesalahan dalam penggunaan struktur tata bahasa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan melakukan observasi pada komentar salah satu unggahan kemudian mencatat kesalahan berbahasa yang ditemukan sebagai data penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.

**Kata kunci:** Masyarakat, Kesalahan Berbahasa, TikTok

### LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan berkomunikasi, bahasa merupakan salah satu elemen penting. Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Di zaman era digital ini, manusia dapat berkomunikasi, baik secara langsung menggunakan bahasa lisan maupun tidak langsung menggunakan bahasa tulis. Bahasa lisan dan bahasa tulisan memiliki pengaruh yang besar dan berkelanjutan terhadap kehidupan manusia secara keseluruhan. Seringkali, makna dari bahasa lisan bisa menjadi kabur bagi pendengar, demikian pula bahasa tulisan bisa menjadi tidak jelas bagi pembaca jika mereka tidak sepenuhnya memahami makna yang tersirat dan tersurat dalam teks tersebut (Mailani, dkk., 2022).

Manusia bisa <sup>24</sup> menggunakan media digital untuk berkomunikasi. Salah satu media digital yang bisa <sup>10</sup> digunakan adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan aplikasi untuk mengunggah video, namun juga dapat bertukar pesan. Pada aplikasi TikTok, di setiap video yang diunggah, ada kolom komentar di mana netizen bisa berpendapat atau mengungkapkan perasaannya. Sudah seharusnya sebagai warga negara Indonesia berbahasa Indonesia yang baik dan tepat. Seringkali ditemukan kesalahan ejaan, kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. <sup>10</sup> Tata penulisan bahasa Indonesia yang benar <sup>10</sup> sangat diperlukan seperti halnya penulisan tanda baca, pemilihan kata, penggunaan kata serapan, dan lain-lain. Meskipun hanya kolom komentar, tetapi sudah seharusnya penulisan bahasa Indonesia dilakukan secara benar agar tidak menimbulkan makna yang ambigu (Destriana, dkk., 2023).

Pada zaman yang semakin maju, penggunaan bahasa Indonesia menjadi perhatian para ahli bahasa dikarenakan penggunaannya yang bisa dikatakan keliru atau adanya kesalahan-kesalahan berbahasa. Mulai munculnya bahasa yang dibuat sendiri atau bisa dikatakan bahasa gaul. Penggunaan bahasa Indonesia juga sering terjadi kesalahan-kesalahan seperti kesalahan ejaan sehingga menimbulkan makna yang berbeda. Penulisan bahasa Indonesia juga sering disingkat-disingkat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media sosial yang tidak mengacu pada tata bahasa baku sehingga tidak sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia. Faktor lainnya juga disebabkan oleh faktor budaya, perkembangan zaman yang semakin maju, dan juga serapan dari bahasa asing.

Media sosial <sup>36</sup> TikTok merupakan salah satu aplikasi yang populer di kalangan remaja. TikTok memiliki format video sekitar 15 detik atau lebih. Hal itu menyebabkan Pengguna TikTok menyampaikan pesan dengan padat, singkat, dan jelas. Penggunaan bahasa, terutama bahasa Indonesia <sup>2</sup> di TikTok mencerminkan interaksi sosial dan kebiasaan dalam berbahasa. <sup>2</sup> Oleh karena itu, pengguna TikTok sering menggunakan bahasa yang disingkat-singkat, lucu, atau menarik perhatian. TikTok seringkali memperkenalkan frasa baru, *slang* atau bahasa gaul, atau gaya bahasa tertentu. Selain sekadar untuk berkomunikasi, TikTok juga bisa menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya mahasiswa <sup>2</sup> untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan mereka dalam penggunaan bahasa. Namun, seringkali ditemukan kesalahan dan kekeliruan dalam penggunaan bahasa Indonesia (Dewani, dkk., 2024).

Penulis melakukan penelitian pada salah satu unggahan berita Liputan 6 di aplikasi TikTok. Penulis meneliti bagaimana netizen menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomentar. Apakah bahasa Indonesia yang digunakan sudah tepat atau adanya kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa yang nanti ditemukan akan <sup>27</sup> dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini agar bisa mengetahui

37  
kesalahan-kesalahan apa saja yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Kemudian, kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis sehingga menghasilkan suatu informasi baru.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Tarigan (2021), studi mengenai kesalahan dalam pengajaran bahasa sangat fungsional. Adanya analisis kesalahan berbahasa agar dapat mengungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur bahasa. Misalnya seperti latar belakang maupun sebab-akibat yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Hal itu dapat digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan dalam pengajaran atau penggunaan bahasa. Tarigan (2021) berpendapat bahwasanya hubungan antara pengajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa itu seperti hubungan antara air dan ikan. Kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pengajaran dan penggunaan bahasa. Analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja yang di dalamnya terdapat langkah-langkah untuk mengidentifikasi kesalahan dalam berbahasa.

26  
Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi dan menyebarkan informasi, bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam komunikasi, dan keduanya memiliki hubungan yang erat dan tak terpisahkan. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain (Mailani, dkk., 2022). Penggunaan bahasa di media sosial tentu juga menjadi bagian yang tak terpisahkan. Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Bentuk media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia meliputi blog, jejaring sosial, dan wiki. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". (Haenlein, 2010)

Di Indonesia sendiri pengguna media sosial sangat banyak, berdasarkan data yang penulis temukan, penggunaan media sosial tahun 2024 menurut *databoks.katadata.co.id*. total pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta pengguna (73,7% dari populasi, pengguna aktif sebanyak 167 pengguna (64,3% dari populasi), dan penetrasi internet sebanyak 242 juta pengguna (93,4% dari populasi). angka yang sangat banyak dan hal ini berpengaruh pada penggunaan bahasa di media sosial. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada aplikasi TikTok, jika dilihat dari data serupa, sebanyak pengguna TikTok di Indonesia

sebanyak 89 juta pengguna (34,7% dari populasi), bukan hal yang sedikit pula. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu diperhatikan, terutama kolom komentar yang sering menjadi sarang netizen untuk menggunakan bahasa yang salah.

Penelitian relevan mengenai kesalahan berbahasa dalam media digital dilakukan oleh Dewani, dkk. dengan judul *Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa*. Dewani, dkk. melakukan penelitian penggunaan bahasa di TikTok dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan pengaruh yang diberikan oleh TikTok terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Surip, dkk. dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa oleh Netizen di Media Sosial TikTok*. Penelitian ini membahas mengenai etika dalam berbahasa, khususnya bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya sering terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia misalnya seperti kesalahan ejaan, kesalahan dalam pemakaian diksi, dan juga kesalahan dalam penggunaan struktur tata bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi yaitu mengamati komentar pada salah satu unggahan berita Liputan 6 di TikTok. Setelah itu, kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan akan dicatat sebagai data penelitian yang akan dianalisis. Teknik observasi ini diikuti dengan teknik mencatat data. Kemudian, data-data yang sudah didapatkan akan dikumpulkan menjadi satu untuk dikaji dan dianalisis lebih dalam lagi. Hasil dan pembahasan dari data-data yang sudah didapat akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Data-data akan dikupas seperti definisi, sebab-akibat terjadinya kesalahan berbahasa, dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Postingan yang menjadi bahan dari penelitian ini adalah postingan TikTok Liputan 6 yang diposting pada 1 September 2023 tentang "Tak Lolos Uji Emisi, Pengendara Kena Tilang di Tempat dan Disanksi Denda Ratusan Ribu". Dari postingan tersebut, banyak komentar dari Netizen yang pro dan kontra terkait kebijakan dari patroli tersebut. Beberapa dari netizen yang kontra, menulis komentar dengan amarah atau sarkasme, sehingga berpengaruh pada penulisan yang tidak sesuai dengan tata bahasa.

### 1. Komentar dengan Penulisan yang Salah

#### 18 a) Kesalahan Ejaan

Penggunaan bahasa Indonesia seharusnya berpedoman pada ejaan yang disempurnakan (EYD), namun dalam komentar TikTok yang ditemukan banyak yang belum memenuhi pedoman tersebut, antara lain:

No Data	Kalimat	Kesalahan	Keterangan
1	@zeekaii: APA APAAN	"APA APAAN"	Penggunaan huruf kapital yang seharusnya berada di awal kalimat, dan tidak semua huruf dalam kalimat dijadikan kapital.
2	@fika anita Kemarin saya di tilang	"di tilang"	Dalam EYD, kata "di" yang berupa imbuhan atau prefiks seharusnya digabung, menjadi "ditilang"
3	@ASDAR JHie Saya kaget ...jgn lah terlalu disiplin soal itu utamakan mensejahtera rakyat dulu	"saya kaget ...jgn"	Penggunaan titik setelah kalimat seharusnya tidak perlu diberi spasi, pemberian spasi seharusnya diletakkan setelah titik, bukan sebelum titik.
4	@Doni Terus uangnya kemana	"kemana"	Kata "ke" yang dipakai merupakan preposisi, karena kata "mana" merujuk pada tempat, sehingga penulisan yang benar antara "ke" dan "mana" seharusnya dipisah

Banyak ditemukan kesalahan ejaan pada komentar-komentar netizen di TikTok, termasuk penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan imbuhan yang salah, dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Contoh kesalahan ejaan termasuk penulisan "APA APAAN" dengan semua huruf kapital dan "di tilang" yang seharusnya "ditilang".

b) **Kesalahan Struktur Tata Bahasa**

Struktur kaidah bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, yaitu gramatika, semantik, pragmatic, dll. sehingga kalimat tersebut dapat memiliki makna yang mudah dipahami (Akhir:2022). Namun, dalam komentar pada postingan TikTok Liputan6 terdapat beberapa kalimat yang tidak sesuai, sehingga kalimatnya susah untuk dipahami. Kalimat tersebut antara lain:

No Data	Kalimat	Kesalahan Kalimat	Keterangan
1	@rohmatulloh Dasar hukum ya apa yang dipake	“hukum ya apa”	Struktur kalimat seharusnya adalah “Dasar hukum apa yang dipakai?”
2	@Airhyl mantili “mahal harga mobil pak”	“mahal harga mobil pak”	Struktur yang benar adalah “harga mobil mahal, pak”

Kesalahan dalam struktur tata bahasa meliputi penyusunan kalimat yang tidak sesuai, yang mengakibatkan kalimat sulit dipahami dan kadang-kadang menimbulkan makna ganda. Misalnya, kalimat "Dasar hukum ya apa yang dipake" seharusnya disusun menjadi "Dasar hukum apa yang dipakai?"

c) **Kesalahan KBBI**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kamus bahasa resmi yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus ini menjadi pedoman bahasa Indonesia yang baku. Namun, banyak sekali ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan KBBI di media sosial, salah satunya adalah komentar di akun TikTok Liputan6, beberapa di antaranya:

No Data	Kalimat	Kesalahan Kalimat	Keterangan
1	@debbb Aku gamaw lewat Kalimalang lagi atau ke ci kalo ga naik mobil	(1) "gamaw" (2) "ga"	(1) Dalam KBBI, kata "gak" dan "mau" dipisah, dan kesalahan di sini adalah digabung dan penulisan "mau" menjadi "maw" (2) kata "ga" dalam KBBI adalah "gak"
2	@ghani86_ "waduh gimana nasib kami yang punya motor tua... mau belik baru gk punya uang cemana mau cari makan pak	(1) "nasip" (2) "belik" (3) "gk" (4) cemana	(1) kata "nasip" dalam KBBI seharusnya adalah "nasib" (2) "belik" dalam KBBI adalah "beli" (3) "gk" dalam KBBI adalah "gak" (4) "cemana" dalam KBBI adalah "macam mana"
3	@Hani Toyibah "nyari doittttt" 23	"doittttt"	"doit" dalam KBBI adalah "duit"

Banyak ditemukan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Beberapa kata mengalami penambahan atau penghilangan fonem, seperti "gamaw" yang seharusnya "gak mau" dan "nasip" yang seharusnya "nasib".



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan kita dapat menemukan berbagai kesalahan dalam sudut pandang tatanan bahasa yang beraneka ragam. Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini terdapat pada bagian komentar. Komentar dengan penulisan yang salah pada bagian ejaan diantaranya yaitu <sup>19</sup> penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan penggunaan kata depan yang dipisah dan digabung yang masih terbalik.

Selanjutnya ada kesalahan pada struktur tata bahasa. Kesalahan ini meliputi Komentar-komentar yang tidak sesuai struktur penyusunan kalimat dan penggunaan kata yang tidak sesuai dalam sebuah kalimat, sehingga hal tersebut membuat rancu dan membuat kalimat memiliki makna ganda, dan membuat pembaca bingung. Kesalahan lainnya yaitu kesalahan KBBI kesalahan ini meliputi kata-kata yang tidak sesuai dan kata yang tidak ditemukan di KBBI. Dari data yang dianalisis kita dapat menemukan banyak kosakata baru dan kosa kata yang tidak sesuai. Kesalahan KBBI pada data yang telah dianalisis meliputi penambahan fonem dan penghilangan fonem. Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan bahasa yang terjadi dalam komentar netizen di TikTok. Kesalahan-kesalahan ini perlu diperbaiki agar penggunaan bahasa Indonesia di media sosial lebih sesuai dengan kaidah yang berlaku dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran berbahasa yang baik dan benar di kalangan pengguna media sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Clodia, C., Banjarnahor, E., Fadhilah, H. D., & Surip, M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Unggahan Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Online. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3(2), 22-31.
- Destriana, Y., Yuliana, F., Wahyuni, U., & Sari, R. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Linggau Pos. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 3(2), 1-8.
- Dewani, S. L., Presida, S. B., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1-14.
- Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53, 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Hartanto, B. (2020). Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1-15.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Padang, T. F. (2024). ANALISIS KESALAHAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA YANG BAKU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 70-79.
- Puspitasari, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Baku. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 89-103.
- Surip, M., Sitio, R. K., Siahaan, S. E., & Lumbantoruan, T. T. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa oleh Netizen di Media Sosial TikTok. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 118-123.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2021). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.

# Studi Kesalahan Berbahasa: Komentar Netizen pada Salah Satu Unggahan Liputan 6 di TikTok

## ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>14%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.aripi.or.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Shinta Laura Dewani, Sesy Briliana Presida, Agung Faiz Saputra, Cahya Soviyah Putri. "Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa", Pubmedia Social Sciences and Humanities, 2024</b> Publication	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digital-science.pubmedia.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>davinpraditia.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Warmadewa</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnal.fkip.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>cyberpsychology.eu</b> Internet Source	<b>1%</b>

8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
9	<a href="http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id">ejurnal.politeknikpratama.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
11	<a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal.lp3mkil.or.id">jurnal.lp3mkil.or.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://amalianabung.wordpress.com">amalianabung.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	Shella Alfiani Nafisa, Azzahra Putri Herdiyanti, Kurnia Dwi Anggraeni, Adisty Syifa Salsabila et al. "Ketidaksesuaian Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Kaidah Baku dalam Iklan Le Minerale", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024 Publication	<1 %
17	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	

<1 %

18

Submitted to Daegu Gyeongbuk Institute of  
Science and Technology

Student Paper

<1 %

19

mgmpbindojakbar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

journal.ikipsiliwangi.ac.id

Internet Source

<1 %

21

karyailmiah.unisba.ac.id

Internet Source

<1 %

22

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.conf-irm.org

Internet Source

<1 %

24

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

25

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

26

pelangiindonesia2013.wordpress.com

Internet Source

<1 %

27

repository.uph.edu

Internet Source

<1 %

28

yogaslavianarmy.wordpress.com

Internet Source

<1 %

29

[123dok.com](#)

Internet Source

<1 %

30

Ameylia Maya Kristinaupi, Nunung Sitaresmi, Lilis Siti Sulistyaningsih, Gibraltar Syawalan Gumilar, Iqssyzia Syahfitri. "FENOMENA PERUBAHAN MAKNA KATA BAHASA INDONESIA DALAM KONTEN PLATFORM INSTAGRAM DAN X", Semantik, 2024

Publication

<1 %

31

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

32

[jaringskripsi.wordpress.com](#)

Internet Source

<1 %

33

[repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

34

W.E. Purdy. "Geolocation and Pointing Accuracy Analysis for the WindSat Sensor", IEEE Transactions on Geoscience and Remote Sensing, 3/2006

Publication

<1 %

35

[docplayer.info](#)

Internet Source

<1 %

36

[dosenit.com](#)

Internet Source

<1 %

37

[fadlanbahar99.blogspot.com](http://fadlanbahar99.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

38

[journal.aspirasi.or.id](http://journal.aspirasi.or.id)

Internet Source

<1 %

39

Laode Abdul Wahab. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB TULIS PESERTA MUSABAQAH MAKALAH AL-QUR'AN TINGKAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016", *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2018

Publication

<1 %

40

Estuning Dewi Hapsari. "Analisis Pengaruh Bahasa Alay (Gaul) Dalam Penulisan Pesan Melalui SMS/WA Mahasiswa Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off